

### BAB III

#### RANCANGAN PENELITIAN

##### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelaahan lebih lanjut terhadap permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB I, membutuhkan suatu model telaahan operasional yang menjadi strategi dasar dari studi yang dilakukan. Dan konsep teoretik yang telah dikemukakan pada BAB II merupakan dasar pemikiran untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian serta keterkaitannya satu dengan yang lainnya.

Studi ini bertolak dari pemikiran bahwa bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu kegiatan pendidikan adalah proses membantu individu untuk mengembangkan segenap aspek kepribadiannya sehingga ia mampu menghadapi dan memasuki kehidupan yang semakin kompleks, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial.

karir yang berkaitan erat dengan kehidupan pribadi seseorang, mengandung berbagai dimensi perkembangan diri dan aspek kehidupan individu, dan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, dan faktor-faktor pribadi lainnya. Karena itu, maka karir perlu direncanakan dan dipersiapkan. Persoalan yang muncul dari gejala yang diungkapkan di atas ialah "Bagaimanakah profil perencanaan karir siswa ?".

Konsep perencanaan karir sebagai kompetensi untuk melihat ke masa depan (looking ahead), mengandung arti

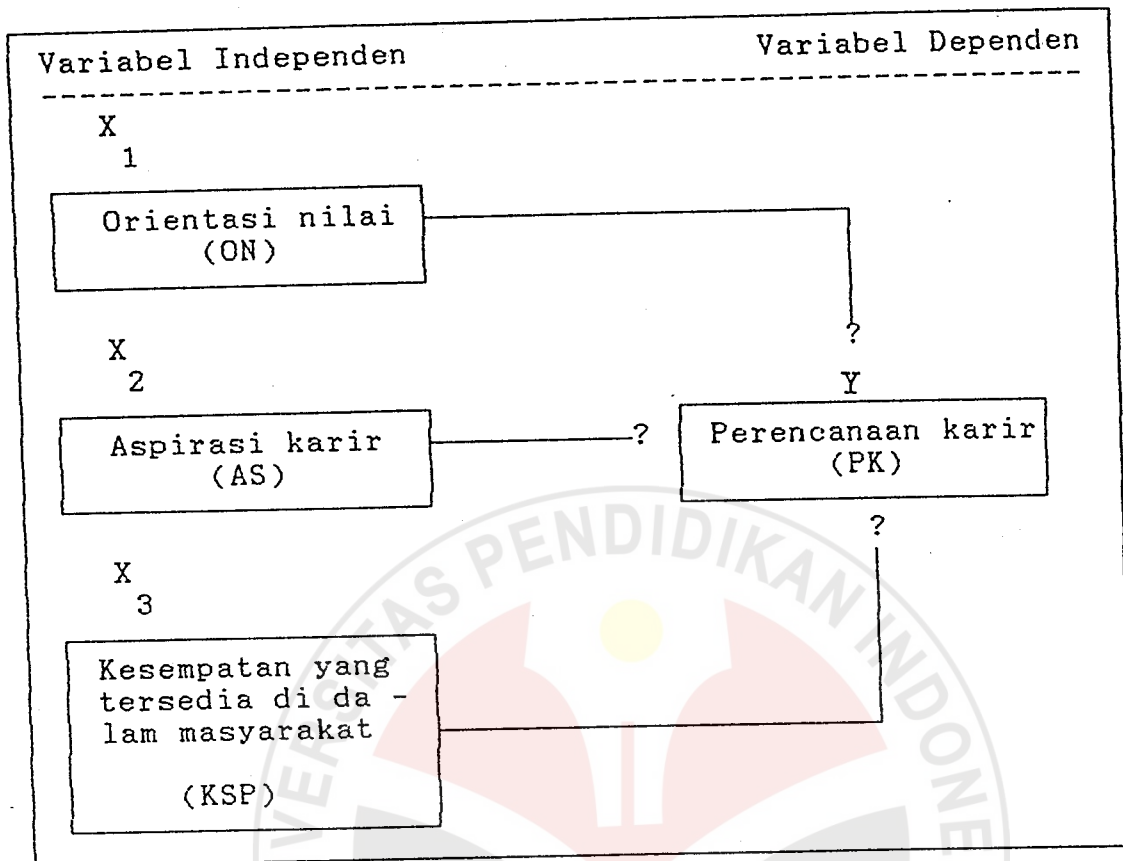
bahwa salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam membantu siswa mempersiapkan dan merencanakan karirnya adalah nilai-nilai hidup yang dipandang penting, diutamakan, dan dijunjung tinggi, dan yang merupakan kristalisasi dari tujuan hidup, cita-cita, kebutuhan, aspirasi, yang dipegang oleh individu sebagai pedoman dalam bertindak. Uraian ini mengisyaratkan bahwa studi tentang perencanaan karir siswa perlu mempertimbangkan nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan di mana siswa itu berkembang. Persoalan yang muncul ialah : "Bagaimanakah profil orientasi nilai siswa ?"

Sementara itu, proses persiapan dalam memilih karir dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pihak lain di luar dirinya, terutama orang-orang yang dijadikan tokoh signifikan atau orang-orang yang paling dekat bagi individu. Dalam hal ini, lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan yang paling dekat bagi individu mempunyai peranan yang cukup menentukan bagi persiapan karir individu melalui perilaku, sikap, harapan dan keinginan para anggotanya terutama orang tua. Uraian ini mengisyaratkan bahwa secara teoritis pengalaman siswa yang berkaitan dengan aspirasi orang tua dalam rangka persiapan karir mempunyai dampak tertentu terhadap proses persiapan dan pemilihan karir mereka. Persoalan yang muncul adalah : "Apakah ada hubungan antara aspirasi karir orang tua dengan perencanaan karir siswa, dan bagaimanakah tingkat keterhubungan itu ?".

Selain itu, proses persiapan karir dilakukan individu dalam keterkaitan dengan lingkungan masyarakat, tempat di mana tersedia berbagai sumber dan peluang untuk mengimplementasikan cita-cita. Di sini terkandung makna bahwa apa yang diketahui dan dihayati oleh seseorang dalam kaitannya dengan faktor kesempatan yang tersedia di lingkungan masyarakat tempat ia hidup dan berkembang, mempunyai dampak tertentu terhadap proses persiapan dan pemilihan karir seseorang. Persoalan yang muncul dari uraian tersebut ialah : "Apakah ada hubungan antara kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat dengan perencanaan karir siswa, dan bagaimanakah tingkat keterhubungannya ?".

Semua pertanyaan yang diidentifikasi di atas berkaitan satu sama lain dan membentuk pemikiran tentang model penelitian dalam studi ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dirumuskan kembali ke dalam satu rumusan pertanyaan pokok yang sejalan dengan fokus permasalahan pokok yang dikemukakan dalam BAB I. Pertanyaan pokok tersebut adalah : "Bagaimanakah Profil perencanaan karir siswa SMA, dan apakah orientasi nilai siswa, aspirasi karir orang tua, serta kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat merupakan faktor yang berhubungan dengan perencanaan karir siswa SMA ?".

Hubungan antar variabel yang terkandung dalam pertanyaan di atas dapat diragakan dalam bagan I berikut ini.



Bagan 3.1. : Hubungan Hipotetik Antar-Variabel Penelitian

Sejalan dengan pemikiran yang telah dikemukakan dalam bab II, fokus permasalahan dalam bab I, dan pemikiran ke arah paradigma penelitian, maka hubungan antar-variabel penelitian yang diragakan dalam bagan 1 merupakan hubungan variabel yang diwadahi oleh tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai peluang dan kemungkinan yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya.

## B. Definisi Operasional Dan Konstruk Variabel Penelitian

Skema hubungan antar-variabel penelitian yang diragakan dalam bagian 1 mengidentifikasikan empat (4) variabel penelitian yaitu :

1. Perencanaan karir
2. Orientasi nilai
3. Aspirasi karir orang tua
4. Kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat

Uraian dalam bab II yang berkenaan dengan keempat variabel di atas merupakan rumusan konseptual yang bersifat umum. Untuk keperluan studi ini, setiap variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan karir

Berbagai rujukan konsep tentang perencanaan karir menunjukkan berbagai kemungkinan konstruk yang dapat dirumuskan untuk kepentingan studi ini.

Berdasarkan beberapa pengertian dasar mengenai karir, Perencanaan karir diartikan sebagai proses yang dilalui oleh individu dalam mempersiapkan kehidupannya di masa yang akan datang, yang ditandai oleh kegiatan-kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan aktivitas-aktivitas penunjang yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, menetapkan kemungkinan pilihan terhadap aspek karir yang akan ditempuh, dan menganalisis berbagai faktor yang menunjang dan yang menghambat, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari

luar diri.

Karena perencanaan karir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses perkembangan karir seseorang, maka sebagai proses, perencanaan karir atau seseorang yang merencanakan karirnya ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari tahap eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi. Ketiga tahap ini sejalan dengan tahap perkembangan karir seseorang yang dimulai dengan tahap penjajagan yang masih bersifat sangat umum sampai kepada tahap pemilihan yang sudah spesifik.

Dengan demikian, maka perencanaan karir dalam penelitian ini merujuk pada tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk menempuh studi lanjutan, memilih dan menempuh jenis pekerjaan, memilih calon teman hidup, serta menetapkan aktivitas persiapan yang dapat dilakukan, yang dimulai dari tahap yang masih bersifat sangat umum (eksplorasi) sampai kepada tahap kegiatan yang spesifik (spesifikasi).

Konstruk variabel perencanaan karir yang digunakan dalam studi ini bertolak dari teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super dkk sebagaimana diuraikan dalam bab II.

Penggunaan teori perkembangan karir Super dkk sebagai dasar pengembangan konstruk variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan perkembangan karir



menjelaskan bahwa tahap-tahap perkembangan karir yang dilalui individu merupakan suatu kontinum yang bersumber pada perkembangan kepribadian seseorang, yang ditentukan oleh faktor-faktor pribadi dan faktor-faktor dari luar dirinya; dan menekankan keterkaitan berbagai tahap kehidupan manusia secara komprehensif. Selain itu pendekatan perkembangan karir ini menunjukkan indikator yang cukup jelas sehingga memungkinkan dikembangkan instrumen untuk keperluan studi.

Bertolak dari pemikiran yang demikian, diadakan modifikasi terhadap tahap-tahap perkembangan karir yang secara eksplisit tampak dalam tahap-tahap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mempersiapkan dan memilih karir.

Dengan demikian, yang diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik tahap-tahap kegiatan yang dikemukakan di atas, sebagai berikut :

1) Tahap Eksplorasi :

Menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan (tentang diri sendiri, studi lanjut, jenis pekerjaan, kemungkinan pemilihan calon teman hidup, peluang, dan kegiatan-kegiatan penunjang); mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan jenis-jenis informasi yang telah ditentukan; menjajagi kemungkinan-kemungkinan melakukan kegiatan-kegiatan persiapan; dan mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor pendukung maupun penghambat baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri.

## 2) Tahap Kristalisasi :

Mempelajari persyaratan-persyaratan yang dituntut dari berbagai aspek karir yang sudah dikumpulkan; mengkaji kesesuaian antara faktor diri dengan berbagai aspek karir yang akan ditempuh; mencocokkan bidang yang dipilih di SMA dengan jenis-jenis studi lanjut dan jenis-jenis pekerjaan yang tersedia; memilah-milah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilih dan kemungkinan yang tak dapat dipilih; dan menginventarisir kegiatan-kegiatan persiapan yang menunjang rencana pilihan.

## 3) Tahap spesifikasi :

Mengevaluasi dan membandingkan berbagai alternatif pilihan yang sudah ditentukan; menetapkan rencana pilihan yang sesuai untuk diri sendiri dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya yang telah diinventarisir; menetapkan dan menempuh kegiatan-kegiatan persiapan yang menunjang rencana pilihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah; menetapkan jenis masalah utama yang harus diselesaikan sekaitan dengan alternatif pilihan yang sudah ditentukan; dan sejauh memungkinkan, berusaha untuk mengatasi masalah yang menghambat rencana setelah lulus SMA.

Perencanaan karir yang tampak dalam tahap-tahap kegiatan seperti tersebut di atas, diukur melalui pernyataan siswa; di mana tahap-tahap kegiatan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan, dan siswa diminta



untuk menetapkan manakah kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakannya. Pernyataan-pernyataan terpilih lalu dikelompokkan menurut tahapan kegiatannya, dan setiap pernyataan yang dipilih diberi skor untuk pengolahan lebih lanjut.

## 2. Orientasi Nilai

Pembahasan tentang nilai dalam penelitian ini mengarah pada pengungkapan nilai-nilai manakah yang cenderung lebih dipertimbangkan dan diutamakan oleh siswa dalam rencana memilih alternatif keputusan studi lanjut, jenis pekerjaan, calon teman hidup, dan kegiatan-kegiatan penunjang.

Dengan berpedoman pada pengertian nilai sebagai seperangkat hal yang diutamakan dan ingin dicapai, serta dijadikan pedoman oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam bertindak, dan dikaitkan dengan karir, maka yang diteliti dalam variabel orientasi nilai ini adalah kecenderungan siswa untuk menitikberatkan pada seperangkat hal (nilai) yang diutamakan dan ingin dicapai serta dijadikan pedoman untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan yang berkaitan dengan aspek karir (jenis studi lanjut, jenis pekerjaan, calon teman hidup, dan kegiatan-kegiatan persiapan) yang akan dipilih dan ditempuh sebagai persiapan kehidupan di masa depan.

Konstruk nilai yang dipakai dalam penelitian ini

adalah konstruk nilai yang dikemukakan oleh Spranger tentang nilai-nilai budaya, yang merefleksikan kehidupan individu sebagai makhluk pribadi, sosial dan agama, yang mencakup enam jenis nilai yaitu nilai ekonomis, keilmuan, sosial, politik (kekuasaan), estetika, dan religius. Karakteristik keenam jenis nilai tersebut adalah :

1) Nilai Ekonomis :

Mengutamakan segi kegunaan, berorientasi pada hal-hal yang mendatangkan keuntungan materi, lebih mementingkan hasil daripada proses untuk memperoleh hasil itu.

2) Nilai Keilmuan :

Berorientasi pada pengetahuan secara objektif, menekankan pada pemikiran logis, menghendaki bukti-bukti yang dapat dijelaskan secara akal sehat.

3) Nilai Sosial :

Berorientasi pada berbagai bentuk hubungan sosial, mengutamakan rasa persahabatan dan kesetiaan, bersedia berkorban demi kepentingan orang lain.

4) Nilai Kekuasaan :

Berorientasi pada upaya untuk memperoleh kekuatan dan kebebasan untuk mengatur dan mengawasi orang lain, mengutamakan kepemimpinan terhadap orang lain dan memengaruhi pihak lain.

5) Nilai Estetik :

Berorientasi pada keindahan, baik dalam mengekspresikannya melalui penciptaan karya seni dan pengawasan

keindahan lingkungan maupun menikmati keindahan objek yang bersifat alami.

6) Nilai Religius :

Mengutamakan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena segala sesuatu diukur dari kehidupan rohani, dan ingin menyelaraskan kehidupan yang nyata dijalaninya dengan pengalaman batin dalam hubungannya dengan yang Kuasa.

Orientasi nilai ini diukur melalui pernyataan siswa; di mana pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nilai tersebut sudah dirumuskan dan siswa diminta untuk memilih pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan apa yang diutamakannya dalam rencana pilihan studi, pekerjaan, maupun calon teman hidup, dan kegiatan-kegiatan persiapan masa depannya.

Pernyataan-pernyataan terpilih dari setiap siswa, dikelompokkan menurut jenis nilai dan diberi skor untuk pengolahan lebih lanjut.

3. Aspirasi Karir Orang Tua

Berbagai rujukan konsep tentang aspirasi dan komponen-komponennya, memungkinkan perumusan konstruk untuk kepentingan studi ini.

Berdasarkan pada pengertian dasar aspirasi yang merujuk pada harapan atau keinginan yang sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu, dan keinginan tersebut diiringi oleh usaha tertentu, maka penggunaan istilah karir

setelah aspirasi mengacu pada keinginan atau harapan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam berbagai aspek karir, antara lain studi, pekerjaan, pemilihan teman hidup, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan persiapan kehidupan masa depan; dan keinginan itu diiringi dengan usaha atau kegiatan yang mendukung.

Dengan demikian, aspirasi karir orang tua dalam penelitian ini diartikan secara operasional sebagai keinginan atau harapan orang tua akan keberhasilan anaknya dalam menetapkan pilihan studi lanjutan, pekerjaan, calon teman hidup, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan tersebut, dan untuk mencapai keinginan itu, orang tua melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung, serta memberikan penghargaan atau insentif terhadap kegiatan yang dilakukan anaknya.

Aspirasi karir orang tua ini akan diukur melalui persepsi anak yang dirumuskan dalam pernyataan-pernyataan siswa tentang keinginan dan harapan orang tua. Aspirasi karir orang tua yang dapat dipersepsi anak tersebut adalah yang berkaitan langsung dengan anak, sesuai dengan apa yang dialami dan dihayatinya berkaitan dengan perlakuan orang tua dalam rangka persiapan karir mereka.

Bila anak memberikan penilaian positif terhadap setiap pernyataan dari masing-masing aspek aspirasi, maka hal tersebut menggambarkan tingginya aspirasi karir orang tua.

Konstruk variabel aspirasi karir dalam studi ini

bertolak dari konsep aspirasi yang dikemukakan oleh Cronbach (1954: 420) dan Hurlock (1979: 264), yang menyatakan bahwa suatu aspirasi pada dasarnya mencakup tiga unsur yaitu hasil, usaha, dan penghargaan. Penggunaan konsep aspirasi yang dikemukakan oleh dua tokoh tersebut dalam studi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa konsep yang dikemukakan itu cukup jelas komponen dan karakteristiknya, sehingga memungkinkan dikembangkannya instrumen penelitian.

Bertolak dari pemikiran yang demikian, maka diadakan modifikasi seperlunya terhadap konsep itu, dan secara terinci komponen-komponen serta karakteristik aspirasi karir orang tua yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1) Hasil yang diinginkan :

diukur melalui pernyataan siswa tentang keinginan orang tuanya akan kemampuan anak menyelesaikan studi, kemampuan memilih jenis studi lanjut sejalan dengan apa yang diharapkan, kemampuan memilih jenis pekerjaan, kemampuan menetapkan calon teman hidup, dan kemampuan menetapkan kegiatan-kegiatan persiapan dan menempuh kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperdalam keterampilan.

2) Usaha atau kegiatan yang dilakukan orang tua :

diukur melalui pernyataan siswa tentang bentuk-bentuk upaya dan kegiatan yang dilakukan orang tua yang mendukung pencapaian hasil yang diinginkan. Upaya itu terdiri dari membantu anak mengumpulkan informasi tentang

jenis-jenis studi lanjutan, jenis-jenis pekerjaan, dan jenis-jenis kegiatan penunjang yang dapat ditempuh; memberi kebebasan pada anak untuk menetapkan pilihan, menyediakan fasilitas belajar, menyediakan dana pendidikan secara teratur, menciptakan kondisi yang tenang dan pemberian cukup waktu untuk belajar dan memperdalam keterampilan, dan kesediaan berdiskusi untuk memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan rencana karir anak.

### 3) Penghargaan Orang Tua :

diukur melalui pernyataan siswa tentang ganjaran atau insentif yang diberikan oleh orang tua bila hasil yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan.

### 4. Kesempatan Yang Tersedia Di Dalam Masyarakat

Pembahasan tentang kesempatan dalam studi ini mengarah pada pengungkapan pendapat siswa mengenai sumber-sumber (jenis-jenis studi lanjutan, jenis-jenis pekerjaan, kemungkinan untuk memperoleh calon teman hidup, dan kegiatan-kegiatan pendukung) yang tersedia di lingkungan; kemungkinan dan peluang untuk memasuki dan memperoleh sumber-sumber tersebut; dan kemungkinan untuk mengembangkan diri sebagai persiapan masa depan.

Pembahasan yang demikian bertolak dari pengertian dasar kesempatan sebagai kombinasi dari keadaan, waktu, tempat, dan peluang yang sesuai dan menguntungkan untuk suatu aktivitas atau kegiatan tertentu (Woolf, 1977).

Sejalan dengan arti tersebut, suatu kesempatan pada



dasarnya mencakup tiga hal yaitu tersedianya sumber-sumber yang dibutuhkan, tersedianya peluang untuk meraih apa yang diinginkan, dan tersedianya berbagai kemungkinan untuk mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini, kesempatan tersebut dikaitkan dengan persiapan karir seseorang, sehingga kesempatan diartikan secara operasional sebagai tersedianya sumber-sumber studi lanjutan, jenis-jenis pekerjaan, sarana-sarana pendukung, serta waktu dan peluang untuk menempuh studi, pekerjaan, teman hidup, dan kegiatan yang diinginkan sebagai persiapan masa depan, yang semuanya ada di lingkungan masyarakat sebagai tempat di mana siswa menguji konsep karir yang dimilikinya.

Setelah diadakan modifikasi seperlunya terhadap konsep yang dikemukakan oleh Woolf, dan setelah dirumuskannya definisi operasional kesempatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka secara terinci diuraikan unsur-unsur kesempatan yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Sumber-sumber yang tersedia:

Merujuk pada jenis studi lanjutan, pekerjaan, kemungkinan memperoleh calon teman hidup, dan kegiatan penunjang yang ada dalam masyarakat yang dapat dipilih oleh individu sebagai persiapan masa depannya.

2) Peluang untuk meraihnya :

Merujuk pada lowongan, waktu, dan kemungkinan untuk meraih atau memasuki jenis studi, pekerjaan yang

diinginkan, calon teman hidup yang direncanakan, dan kegiatan-kegiatan persiapan yang akan ditempuh.

3) Kemungkinan untuk mengembangkan diri sebagai persiapan masa depan :

Merujuk pada tersedianya fasilitas penunjang, tempat-tempat untuk memperdalam keterampilan, tempat-tempat khusus yang membantu siswa bila mengalami masalah-masalah karir, dan kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti dalam rangka menunjang rencana pilihan karir yang telah ditetapkan bagi diri sendiri.

Faktor kesempatan ini diukur melalui pendapat siswa yang diperoleh melalui pilihan siswa terhadap pernyataan-pernyataan tentang tersedianya berbagai unsur tersebut di atas, yang tersedia di dalam masyarakat, dan yang memungkinkan mereka merealisasikan konsep karir yang dimiliki. Pernyataan positif yang diberi jawaban ya dan pernyataan negatif yang diberi jawaban tidak diberi skor 1; dan sebaliknya pernyataan positif yang diberi jawaban tidak dan pernyataan negatif yang diberi jawaban ya diberi skor 0.

Berdasarkan jumlah skor tersebut, dapatlah ditentukan memadai atau tidaknya kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan siswa merealisasikan apa yang direncanakannya.

Kesempatan yang 'tinggi' menurut pendapat siswa adalah tersedianya berbagai sumber, peluang, maupun kemungkinan untuk mengembangkan diri untuk persiapan masa

depan mereka.

### C. Instrumen Penelitian Dan Pengembangannya

Pengembangan alat pengumpul data didasarkan atas variabel penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu.

#### 1. Jenis Instrumen

Sesuai dengan variabel penelitian yang dikemukakan, maka instrumen penelitian yang digunakan ada empat jenis, yaitu :

- 1) Variabel perencanaan karir, diukur oleh instrumen bentuk paired comparison (pasangan pernyataan yang harus dipilih salah satu sesuai dengan keadaan diri sendiri), yang dimaksudkan untuk mengukur kecenderungan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan masa depannya. Instrumen ini diberi kode: PK.
- 2) Variabel orientasi nilai, diukur oleh instrumen bentuk yang sama (Paired comparison), yang dimaksudkan untuk mengukur kecenderungan orientasi nilai siswa, khususnya yang berkaitan dengan rencana studi, rencana pilihan pekerjaan, calon teman hidup, dan kegiatan-kegiatan penunjangnya. Instrumen ini diberi kode : ON.
- 3) Variabel aspirasi karir orang tua, diukur dengan angket yang menghendaki jawaban bersifat dikotomus (ya/tidak), untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keinginan dan harapan orang tua mereka yang berkaitan

dengan rencana masa depan anaknya. Instrumen ini diberi kode : AS.

- 4) Variabel kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat, diukur dengan angket yang menghendaki jawaban yang bersifat dikotomus (ya/tidak), untuk memperoleh gambaran mengenai pendapat siswa tentang sumber-sumber studi lanjutan, jenis pekerjaan, peluang, dan kemungkinan untuk mengembangkan diri, yang tersedia di dalam lingkungan masyarakatnya, yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan rencana masa depan. Instrumen ini diberi kode : KSP.

## 2. Pengembangan Instrumen

Secara operasional keempat jenis instrumen yang disebutkan di atas dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

### 1) Inventori kode PK (perencanaan karir)

Tahap 1. Menyusun kisi-kisi yang sesuai dengan definisi operasional dan konstruk variabel yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Kisi-kisi itu terlampir.

Tahap 2. Merumuskan pernyataan berdasarkan pada indikator perencanaan karir yang telah dirumuskan. Pernyataan yang dirumuskan pada tahap ini sebanyak 100 butir.

Tahap 3. Menimbang pernyataan, yang dilakukan oleh tiga orang penimbang, dengan tujuan untuk

melihat kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator perencanaan karir yang diukur oleh butir pernyataan tersebut. Reliabilitas antar penimbang (interrater Reliability) dihitung dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Guilford (1978:395) sebagai berikut :

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k - 1) V_e}$$

$$\bar{r}_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Penjelasan :

$\bar{r}_{11}$  = Reliabilitas timbangan seorang penimbang

$\bar{r}_{kk}$  = Reliabilitas antar penimbang (tiga orang)

$V_p$  = Variansi untuk pernyataan-pernyataan

$V_e$  = Variansi untuk galat

$k$  = banyaknya penimbang

Dengan menggunakan formula tersebut, diperoleh koefisien antarpemimbang sebagai berikut :

TABEL 1  
KOEFSISIEN RELIABILITAS ANTARPENIMBANG UNTUK  
PERENCANAAN KARIR

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada t.k.
$\bar{r}_{11}$	0,643	8,307	0,999
$\bar{r}_{33}$	0,843	9,871	0,999

Tahap 4. Mengkombinasikan butir pernyataan.

Setelah ditimbang, ke-100 butir pernyataan tersebut diseleksi lagi. Sesuai dengan saran dan komentar penimbang, maka ada 40 butir pernyataan yang dibuang, dan sisanya 60 butir pernyataan dipakai. Pernyataan terpilih itu dikombinasikan satu dengan yang lainnya, dengan perbandingan yang sama untuk setiap tahap kegiatan. Pasangan pernyataan tersebut berjumlah 30 pasangan; dan dari 30 pasangan pernyataan tersebut ada sebanyak enam pasangan pernyataan yang sama, yang dimaksudkan untuk mengecek konsistensi pilihan subyek. Jadi jumlah keseluruhan pasangan pernyataan untuk variabel perencanaan karir adalah 36 pasang. Terhadap setiap pasangan pernyataan tersebut, subyek diminta untuk memilih salah satu pernyataan A atau B yang sesuai dengan keadaan yang dimilikinya dan apa yang dilakukannya untuk persiapan masa depannya, dengan jalan melingkari huruf A atau B pada lembaran jawaban sesuai dengan nomor pasangan pernyataan



yang bersangkutan.

Tahap 5. Mendiskusikan pasangan-pasangan pernyataan yang telah disusun dengan lima orang siswa SMA, untuk mengecek apakah pernyataan-pernyataan tersebut dipahami oleh mereka atau tidak.

Tahap 6. Uji coba tahap awal, yang dilakukan pada 40 siswa SMA Kartika Chandra II pada tanggal 24 Mei 1991. Uji coba tahap awal ini dilakukan untuk mengetahui manakah pasangan-pasangan pernyataan yang perlu direvisi. Setelah dianalisis, maka dari pilihan yang dibuat responden, tampak bahwa pasangan pernyataan nomor 06 perlu direvisi karena 86% dari jumlah responden tidak mengadakan pilihan apapun pada pasangan pernyataan tersebut. Selain itu, pasangan pernyataan nomor 17 dan nomor 21 juga direvisi karena 82% dari responden memilih dan melingkari kedua pernyataan sekaligus ( A dan B ). Kedua kasus ini perlu direvisi karena peneliti tidak dapat memperoleh informasi apapun dari responden, khusus pada nomor-nomor pasangan pernyataan yang bersangkutan.

Tahap 7. Uji coba. Uji coba yang sebetulnya ini dilakukan terhadap 40 siswa SMA, dan dilakukan dan pengolahan data sebagai berikut :

1) Menetapkan batas toleransi konsistensi jawaban, yaitu 75% dari konsistensi maksimum =  $0,75 \times 6 = 4,5$ , dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan batas konsistensi ini, diadakan seleksi terhadap lembar jawaban yang tidak memenuhi batas minimum konsistensi jawaban; dan diperoleh empat lembar

jawaban yang tidak memenuhi syarat. Keempat lembar jawaban itu tidak dianalisis, dengan demikian sisa 36 lembar jawaban yang dianalisis. 2) Menguji reliabilitas inventori yang dilakukan dengan jalan menghitung korelasi antara skor pilihan A dengan skor pilihan B, dan kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik Spearman-Brown. Formula yang dipakai dalam menguji reliabilitas inventori ini adalah modifikasi dari rumus yang dikemukakan oleh Subino (1987:114) yaitu :

$$r_{AB} = \frac{(X_A X_B / N) - (\bar{X}_A)(\bar{X}_B)}{(s_A)(s_B)}$$

Hasil pengujian dengan menggunakan formula ini baru mengungkap koefisien reliabilitas separuh inventori; dan untuk memperoleh koefisien reliabilitas inventori secara keseluruhan digunakan formula :

$$r_{tt} = \frac{2r_{AB}}{1+r_{AB}}$$

(Subino, 1987 : 115).

Hasil pengujian reliabilitas inventori PR (Perencanaan Karir) dapat diperiksa pada tabel berikut :

TABEL 2  
KOEFSISIEN RELIABILITAS UNTUK  
SETIAP ASPEK PERENCANAAN KARIR

T a h a p	Koefisien Reliabilitas	t	Koefisien Reliabilitas
Eksplorasi	0,839	8,993	0,950
Kristalisasi	0,491	3,287	0,950
Spesifikasi	0,498	3,349	0,950

Berdasarkan hasil uji coba ini, secara keseluruhan inventori Perencanaan Karir (PR) menunjukkan reliabilitas dan signifikansi yang tinggi; sehingga dapat dipakai untuk penelitian.

## 2) Inventori Kode ON (Orientasi Nilai)

Tahap 1. Menyusun kisi-kisi yang sesuai dengan definisi operasional dan konstruk variabel yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu (kisi-kisi terlampir).

Tahap 2. Merumuskan pernyataan berdasarkan pada indikator nilai yang telah dirumuskan, dan pernyataan yang dirumuskan pada tahap ini berjumlah 60 butir.

Tahap 3. Menimbang pernyataan, yang dilakukan oleh tiga orang penimbang, dengan tujuan untuk melihat kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir-butir pernyataan tersebut. Reliabilitas antarpemimbang (interrater reliability) dihitung dengan menggunakan formula yang sama dengan perencanaan karir, dan diperoleh koefisien reliabilitas antarpemimbang sebagai berikut :

TABEL 3  
KOEFSISIEN RELIABILITAS ANTARPENIMBANG UNTUK  
ORIENTASI NILAI

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada t.k.
$r_{11}$	0,471	4,056	0,950
$r_{33}$	0,727	8,062	0,950

Tahap 4. Mengkombinasikan butir pernyataan.

Setelah ditimbang ternyata inventori orientasi nilai ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Ke-60 butir pernyataan tersebut dikoreksi kembali dan diadakan perubahan rumusan pada beberapa butir pernyataan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh penimbang. Setelah itu, pernyataan dari jenis nilai yang satu dikombinasikan dengan persyaratan jenis nilai lainnya, dengan perbandingan yang sama untuk keenam jenis nilai. Pasangan pernyataan yang terbentuk berjumlah 30 buah, dan ada enam pasangan pernyataan yang diulang dengan maksud untuk mengecek konsistensi pilihan subyek; dengan demikian jumlah keseluruhannya menjadi 36 pasangan pernyataan. Terhadap setiap pasangan itu, subyek diminta memilih salah satu pernyataan A atau B yang sesuai dengan hal-hal yang diutamakannya dalam hidup dan apa yang dilakukannya sendiri, dengan jalan melingkari huruf A atau B pada lembar jawaban sesuai dengan nomor pasangan pernyataan yang bersangkutan.

Tahap 5. Mendiskusikan pasangan-pasangan pernyataan yang telah disusun dengan lima orang siswa SMA, untuk mengecek apakah pernyataan-pernyataan tersebut dipahami atau tidak.

Tahap 6. Uji coba tahap awal, yang dilakukan pada 40 siswa SMA Kartika Chandra II pada tanggal 24 Mei 1991. Uji coba tahap awal ini dimaksudkan untuk melihat apakah profil orientasi nilai yang akan diungkap melalui inventori ini dapat terungkap atau tidak. Selain itu, uji coba tahap awal ini juga dianalisis untuk melihat pasangan-pasangan pernyataan yang perlu direvisi. Dari hasil uji coba tahap awal ini diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Profil orientasi nilai dapat terungkap melalui inventori ini; 2) Dari pilihan yang dibuat responden, tampak bahwa 72% responden tidak mengadakan pilihan apapun pada butir pernyataan nomor 21 dan 33; sehingga peneliti memutuskan untuk merevisi rumusan pasangan pernyataan tersebut.

Tahap 7. Uji coba. Uji coba yang sebenarnya ini dilakukan terhadap 40 siswa SMA, dan dilakukan pengolahan data sebagai berikut: 1) Menetapkan batas toleransi konsistensi jawaban, yaitu 75% dari konsistensi maksimum =  $0,75 \times 6 = 4$ . Berdasarkan batas toleransi konsistensi jawaban itu, diadakan seleksi terhadap lembar jawaban yang tidak memenuhi syarat, dan diperoleh tiga lembar jawaban yang tidak memenuhi batas konsistensi; 2) diadakan seleksi

juga terhadap lembar jawaban yang tidak lengkap, dan diperoleh satu lembar jawaban yang respondennya tidak memilih pada empat butir pasangan pernyataan. Keempat lembar jawaban yang tidak memenuhi batas konsistensi dan yang tidak lengkap jawabannya tersebut tidak dianalisis; sehingga yang dianalisis untuk inventori ini berjumlah 36 lembar jawaban. 3) Menghitung reliabilitas inventori dengan jalan menghitung korelasi antara skor pilihan A dengan skor pilihan B dengan menggunakan teknik split-half, dan kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik Spearman-Brown. Hasil pengujian koefisien reliabilitas inventori orientasi nilai (ON) dapat diperiksa pada tabel berikut :

TABEL 4  
KOEFSISIEN RELIABILITAS UNTUK  
SETIAP JENIS NILAI

Jenis Nilai	Koefisien Reliabilitas	t	Signifikan pada t.k.
Ekonomis	0,701	5,813	0,950
Keilmuan	0,517	3,573	0,950
Sosial	0,533	3,727	0,950
Kekuasaan	0,539	3,786	0,950
Estetis	0,613	4,590	0,950
Religius	0,711	5,982	0,950

Berdasarkan hasil uji coba ini, secara keseluruhan Inventori Orientasi Nilai (ON) menunjukkan reliabilitas dan tingkat signifikansi yang tinggi; sehingga dapat dipakai untuk penelitian.



### 3) Inventori kode AS (Aspirasi Karir Orang Tua)

Tahap 1. Menyusun kisi-kisi yang sesuai dengan definisi operasional dan konstruk variabel yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu (kisi-kisi terlampir).

Tahap 2. Merumuskan pernyataan berdasarkan pada indikator variabel yang telah dirumuskan. Pernyataan yang dirumuskan pada tahap ini berjumlah 40 butir.

Tahap 3. Menimbang pernyataan, yang dilakukan oleh tiga orang penimbang, dengan tujuan untuk melihat kecocokan antara isi pernyataan dengan indikator aspirasi karir yang diukur oleh butir-butir pernyataan tersebut. Reliabilitas antar penimbang (interrater reliability) dapat diperiksa pada tabel berikut :

TABEL 5  
KOEFSISIEN RELIABILITAS ANTARPENIMBANG  
UNTUK ASPIRASI KARIR ORANG TUA

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada t.k.
$r_{11}$	0,217	2,082	0,950
$r_{33}$	0,455	3,024	0,950

Tahap 4. Menyeleksi butir pernyataan.

Setelah ditimbang oleh tiga orang penimbang, ke-40 butir pernyataan tersebut dikoreksi kembali dan diadakan perubahan rumusan pada beberapa butir pernyataan sesuai dengan saran dan komentar penimbang. Dari 40 butir pernyataan

yang ditimbang, ada dua pernyataan yang dibuang sehingga yang dipakai untuk uji coba sebanyak 38 butir.

Tahap 5. Mendiskusikan pernyataan-pernyataan yang telah ditimbang itu dengan lima orang siswa SMA, untuk mengecek apakah pernyataan-pernyataan tersebut dimengerti atau tidak.

Tahap 6. Uji coba instrumen, dilakukan terhadap 40 siswa SMA, dan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1) Mengadakan seleksi terhadap lembaran jawaban yang tidak lengkap (tidak menjawab semua pernyataan); dan dari hasil seleksi diperoleh empat lembar jawaban yang tidak lengkap. Keempat lembar jawaban itu tidak dianalisis, sehingga yang dianalisis menjadi hanya 36 lembar saja. 2) Menguji reliabilitas inventori dan kadar validitasnya, dengan mengadakan uji daya pembeda tiap-tiap item, menguji korelasi antara tiap item dengan perangkat instrumen secara keseluruhan, dan pengujian reliabilitas seluruh perangkat.

Data yang diperoleh dari inventori ini bersifat dikotomus, di mana jawaban responden berbentuk YA dan TIDAK. Pemberian skor adalah sebagai berikut : "Jika pernyataan positif dan responden menjawab YA maka skornya 1, sedangkan pernyataan positif yang dijawab TIDAK skornya 0; sebaliknya jika pernyataan negatif dijawab YA maka skornya 0, sedangkan pernyataan negatif yang dijawab TIDAK skornya 1".

Hasil-hasil analisis inventori ini adalah :

a. Daya pembeda dari tiap-tiap item

Analisis daya pembeda ini menggunakan formula yang dikemukakan oleh Linda Croker dan James Algina (1986:314) yaitu :

$$D = p_u - p_l$$

di mana

D = Daya pembeda

$p_u$  = Proporsi kelompok unggul yang menjawab tepat item tertentu.

$p_l$  = Proporsi kelompok asor yang menjawab tepat item tertentu.

Dalam penyelesaian selanjutnya dipakai kriteria daya pembeda yang dikemukakan oleh Ebel (1972) sebagai berikut:

\$ Jika  $D \geq 0,40$  item sangat bagus

Jika  $D 0,30 - 0,39$  item memuaskan

Jika  $D 0,20 - 0,29$  item perlu direvisi, tetapi dapat dipakai

Jika  $D \leq 0,19$  item harus dibuang atau direvisi seluruhnya.

Dari perhitungan daya pembeda ini, dari 38 item yang diuji coba, tiga item yang dibuang yaitu item nomor 10, 19 dan 33 (hasil perhitungan terlampir). Item yang diterima berjumlah 35 butir, yang akan diseleksi lagi melalui teknik korelasi point biserial untuk mengetahui korelasi

setiap item dengan inventori secara keseluruhan.

b. Korelasi setiap item dengan perangkat instrumen secara keseluruhan :

Formula yang digunakan untuk mencari korelasi antara item dengan seluruh alat adalah "point biserial correlation",

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Guilford, 1978:427)

- $r_{pbi}$  = Koefisien korelasi point biserial  
 $M_p$  = Mean dari responden yang menjawab betul pada butir soal ke i  
 $M_t$  = mean total dari seluruh peserta uji coba  
 $s_t$  = Standar deviasi dari skor total  
 $p$  = proporsi subyek yang menjawab betul item tertentu  
 $q$  = 1 - p

Hasil yang diperoleh melalui formula di atas berguna untuk menetapkan tinggi rendahnya korelasi item dengan instrumen secara keseluruhan, sekaligus mengetahui daya pembeda setiap item (hasil perhitungan terlampir). Dari 35 item yang dianalisis ternyata ada lima item yang tidak signifikan dan dibuang yaitu nomor 01,07,09,20, dan 31. Dengan demikian item yang signifikan sebanyak 30 butir.

c. Pengujian reliabilitas seluruh perangkat

Formula yang digunakan adalah teknik split-half dengan mengelompokkan item ganjil dan genap menjadi kelompok yang berbeda. Rumus yang digunakan untuk

memperoleh korelasi separuh dari skor kedua kelompok tersebut adalah :

$$r_{XY} = \frac{(X_{gn}X_{gj}/N) - (\bar{X}_{gn})(\bar{X}_{gj})}{(s_{gn})(s_{gj})}$$

(Subino, 1987: 114)

Untuk mendapat korelasi secara keseluruhan digunakan formula :

$$r_{XY} = \frac{2r_{gngj}}{1+r_{gngj}}$$

(Subino, 1987:115)

Berdasarkan analisis melalui kedua formula di atas, baru diadakan uji signifikansi menggunakan tabel t dengan  $dk = n - 2$  pada tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan lengkap tentang keterandalan instrumen ini terlampir.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan ini adalah  $r_{gngj} = 0,743$ ,  $r_{tt} = 0,853$ , dan diperoleh t hitung dengan  $dk = 34$  sebesar 9,529. Sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan  $dk = 34 = 2,035$ . Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan kriteria ini berarti butir-butir item untuk variabel aspirasi karir orang tua, signifikasinya sangat tinggi.

4) Inventori kode KSP (kesempatan yang Tersedia di dalam masyarakat)

Tahap 1. Menyusun kisi-kisi yang sesuai dengan definisi operasional dan konstruk variabel yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu (kisi-kisi terlampir).

Tahap 2. Merumuskan pernyataan berdasarkan pada indikator variabel yang telah dirumuskan. Pernyataan yang dirumuskan pada tahap ini berjumlah 36 butir.

Tahap 3. Menimbang pernyataan oleh tiga orang penimbang. Reliabilitas antarpemimbang (interrater reliability) dapat diperiksa pada tabel berikut :

TABEL 6  
KOEFSISIEN RELIABILITAS ANTARPENIMBANG  
UNTUK KESEMPATAN YANG TERSEDIA DI MASYARAKAT

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada t.k.
$r_{11}$	0,143	0,855	0,80
$r_{33}$	0,334	2,097	0,950

Tahap 4. Menyeleksi butir pernyataan. Setelah ditimbang, ke-36 butir pernyataan tersebut dikoreksi kembali dan diadakan perubahan pada beberapa butir pernyataan sesuai dengan saran dan komentar penimbang. Dari 36 butir pernyataan yang ditimbang, ada dua pernyataan yang dibuang sehingga yang dipakai untuk uji coba sebanyak 34 butir.

Tahap 5. Mendiskusikan pernyataan-pernyataan



yang telah ditimbang itu dengan lima orang siswa SMA, 107  
untuk mengecek apakah pernyataan-pernyataan tersebut  
dimengerti atau tidak.

Tahap 6. Uji coba instrumen, dilakukan terhadap  
40 siswa SMA, dan dilakukan pengolahan data sebagai  
berikut:

1) Mengadakan seleksi terhadap lembaran jawaban yang tidak  
lengkap (tidak menjawab semua pernyataan); dan diperoleh  
empat lembar jawaban yang tidak lengkap. Keempat lembar  
jawaban tersebut tidak dianalisis, sehingga hanya 36  
lembar saja yang dianalisis. 2) Menguji reliabilitas  
inventori dan kadar validitasnya, dengan melakukan uji  
daya pembeda tiap-tiap item, menguji korelasi antara  
setiap item dengan perangkat instrumen secara keseluruhan,  
dan pengujian reliabilitas seluruh perangkat.

Data yang diperoleh dari inventori ini bersifat  
dikotomus, di mana jawaban responden berbentuk YA dan  
TIDAK. Pemberian skor adalah sebagai berikut : Jika  
pernyataan positif dan responden menjawab YA maka skornya  
1. sedangkan pernyataan positif yang dijawab TIDAK skornya  
0; sebaliknya jika pernyataan negatif dijawab YA maka  
skornya 0. sedangkan pernyataan negatif yang dijawab TIDAK  
skornya 1.

Hasil-hasil analisis inventori ini adalah sebagai  
berikut :

a. Daya pembeda dari tiap-tiap item

Analisis daya pembeda ini menggunakan formula yang

dikemukakan oleh Linda Croker dan James Algina (1986:314) yaitu formula yang sama dengan formula yang dipakai pada analisis daya pembeda inventori AS), dengan kriteria daya pembeda yang sama pula. Dari 34 butir pernyataan yang diujicobakan, tiga item yang dibuang yaitu nomor 02, 14 dan 16 (hasil perhitungan terlampir). Item yang diterima berjumlah 31 butir, yang akan dikoreksi lagi melalui teknik korelasi point biserial untuk mengetahui korelasi setiap item dengan inventori secara keseluruhan.

b. Korelasi setiap item dengan perangkat instrumen secara keseluruhan :

Formula yang digunakan sama dengan formula pada inventori AS. Dari 31 item yang dianalisis ternyata ada tiga item yang tidak signifikan dan dibuang yaitu nomor 05, 09 dan 18. Dengan demikian item yang signifikan sebanyak 28 butir.

c. Pengujian reliabilitas seluruh perangkat

Formula yang digunakan adalah teknik split-half dengan mengelompokkan item ganjil dan genap menjadi dua kelompok yang berbeda. Rumus yang digunakan sama dengan yang digunakan dalam analisis inventori AS, yang dilanjutkan dengan mencari korelasi secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan teknik di atas, baru diadakan uji signifikansi dengan menggunakan tabel t dengan  $dk = n - 2$  pada tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan lengkap terlampir.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan ini adalah :

$r_{gngj} = 0,726$ ,  $r_{tt} = 0,841$ , dan diperoleh  $t$  hitung dengan  $dk$  34 sebesar 9,064, yang lebih besar dari  $t$  tabel. Dengan demikian butir-butir item variabel kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat sangat tinggi signifikasinya.

#### D. Asumsi. Penelitian

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah :

1. SMA sebagai lembaga pendidikan umum, memberikan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja, Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1983, tertanggal 22 Oktober 1983 tentang perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dikemukakan sebagai berikut :

Kedua, sebagai lembaga pendidikan umum pada tingkat menengah atas, SMA bertujuan memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ketiga, sehubungan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan tenaga kerja terampil tingkat menengah, pendidikan SMA bertujuan pula memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan (Mendikbud, 1984:2).

2. Bimbingan karir merupakan upaya membantu siswa dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan pribadinya, dan sebagai persiapan untuk kehidupan di masa depan. Berkaitan dengan itu, P.M. Hattari (1981: 6) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir di sekolah adalah

untuk membantu siswa agar terampil mempersiapkan dan mengambil keputusan karirnya di masa depan.

3. Keputusan pilihan karir seseorang pada akhirnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor pribadi dengan faktor-faktor yang ada di lingkungan sosialnya (Holland, 1985). Untuk itu, pemahaman terhadap diri sendiri dan dunia kerja merupakan hal yang sangat vital dalam proses persiapan karir.
4. Bila ditinjau dari segi perkembangan karir, umumnya siswa sekolah menengah atas sudah mempunyai kemampuan untuk menentukan karir yang berdasarkan pada analisis terhadap faktor pribadi dengan faktor-faktor yang terkait. Mitchel (1977) mengemukakan penemuannya antara lain sebagai berikut :
  - a. Kebanyakan anak-anak usia 17 tahun telah membicarakan secara serius tentang rencana-rencananya di masa depan;
  - b. Apabila diminta untuk mencocokkan okupasi-okupasi yang memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari, maka anak-anak usia 17 tahun kebanyakan mampu melakukan paling sedikit lima dari sembilan secara tepat;
  - c. Hampir semua anak usia 17 tahun telah memikirkan tentang jenis pekerjaan yang sesuai untuknya di kemudian hari.
5. Persiapan dan pemilihan karir merupakan implementasi dari aktualisasi diri seseorang dan merupakan proses

mengsintesis kebutuhan-kebutuhan, dan sumber-sumber serta nilai-nilai pribadi di satu pihak, dan tuntutan ekonomi, sosial budaya, dan kesempatan yang tersedia di lain pihak. Untuk itu, Super (Burns, 1979) mengemukakan bahwa proses persiapan dan pemilihan karir ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor-faktor dari luar dirinya.

6. SMA-SMA di lingkungan Kabupaten Kupang telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, yang dalam hal ini termasuk juga layanan bimbingan karir.

#### E. Pertanyaan Dan Hipotesis Penelitian

Mengamati kembali permasalahan-permasalahan penelitian pada bab I, dan bertolak dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta atas dasar pemikiran teoritis, tampak bahwa untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan ditelaah melalui penelitian ini adalah :

1. Sampai tahap manakah perencanaan karir siswa kelas III SMA Negeri di Kabupaten Kupang?
2. Bagaimanakah kecenderungan orientasi nilai siswa kelas III SMA Negeri di kabupaten Kupang?
3. Bagaimanakah kecenderungan persepsi siswa kelas III SMA Negeri di kabupaten Kupang terhadap aspirasi karir orang tua?

4. Bagaimanakah kecenderungan pendapat siswa kelas III SMA Negeri di kabupaten Kupang terhadap kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat?
5. Bagaimanakah kecenderungan hubungan antara orientasi nilai, aspirasi karir orang tua, dan kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat dengan perencanaan karir siswa?

Sedangkan hipotesis penelitian yang akan diuji, dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan tahap perencanaan karir siswa kelas III SMA Negeri di kabupaten Kupang ditelaah dari perbedaan : (1) lokasi sekolah), (2) intensitas layanan bimbingan yang diperoleh siswa di sekolah, dan (3) program studi. Hipotesis utama ini dirinci menjadi sub hipotesis sebagai berikut :
  - 1.1. Terdapat perbedaan tahap perencanaan karir antara siswa kelas III SMA yang lokasi sekolahnya di kota dengan siswa yang lokasi sekolahnya di luar kota.
  - 1.2. Terdapat perbedaan tahap perencanaan karir antara siswa kelas III SMA yang sekolahnya tidak menyediakan waktu khusus untuk layanan bimbingan, dengan siswa kelas III SMA yang sekolahnya menyediakan waktu khusus untuk layanan bimbingan dengan bimbingan karir yang hanya diberikan pada kelas I, dan siswa kelas



113  
III SMA yang sekolahnya menyediakan waktu khusus untuk layanan bimbingan, dengan bimbingan karir yang berkesinambungan sejak kelas I sampai dengan kelas III.

- 1.3. Terdapat perbedaan tahap perencanaan karir antara siswa kelas III SMA program studi A1, A2, A3, A4.
2. Terdapat perbedaan kekuatan arah orientasi nilai siswa kelas III SMA di kabupaten Kupang dilihat dari :
  - (1) lokasi sekolah, dan (2) program studi. Hipotesis ini dirinci menjadi sub hipotesis sebagai berikut :
    - 2.1. Terdapat perbedaan kekuatan arah orientasi nilai antara siswa kelas III SMA yang lokasi sekolahnya di kota dengan siswa yang lokasi sekolahnya di luar kota.
    - 2.2. Terdapat perbedaan kekuatan arah orientasi nilai siswa kelas III SMA program A1, A2, A3, dan A4.
3. Terdapat perbedaan persepsi terhadap aspirasi karir orang tua dari siswa kelas III SMA di kabupaten Kupang dilihat dari : (1) lokasi sekolah, dan (2) program studi. Hipotesis ini dirinci menjadi sub hipotesis sebagai berikut :
  - 3.1. Terdapat perbedaan persepsi terhadap aspirasi karir orang tua antara siswa kelas III SMA yang lokasi sekolahnya di kota dengan siswa yang lokasi sekolahnya di luar kota.

- 3.2. Terdapat perbedaan persepsi terhadap aspirasi karir orang tua antara siswa kelas III SMA program A1, A2, A3, dan A4.
4. Terdapat perbedaan pendapat tentang kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat dari siswa kelas III SMA di kabupaten Kupang, dilihat dari (1) lokasi sekolah, dan (2) program studi. Rincian sub hipotesisnya adalah :
- 4.1. Terdapat perbedaan pendapat tentang kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat antara siswa kelas III SMA yang lokasi sekolahnya di kota dengan siswa kelas III SMA yang lokasi sekolahnya di luar kota.
- 4.2. Terdapat perbedaan pendapat tentang kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat antara siswa kelas III SMA program A1, A2, A3, dan A4.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel orientasi nilai, aspirasi karir orang tua, dan kesempatan kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat, dengan perencanaan karir siswa SMA. Rincian sub hipotesisnya adalah :
- 5.1. Orientasi nilai siswa SMA di kabupaten Kupang berhubungan secara signifikan dengan perencanaan karir.
- 5.2. Aspirasi karir orang tua menurut persepsi siswa SMA di Kabupaten Kupang berhubungan secara signifi-

kan dengan perencanaan karir.

- 5.3. Kesempatan yang tersedia di lingkungan masyarakat menurut pendapat siswa SMA di kabupaten Kupang berhubungan secara signifikan dengan perencanaan karir.

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik.

Studi deskriptif analitik dalam penelitian ini bertujuan untuk memeriksa keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilaksanakan yaitu mengenai perencanaan karir siswa beserta faktor-faktor yang terkait, yang dalam hal ini adalah orientasi nilai, aspirasi karir orang tua dan kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis, dan hasilnya ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu.

Metode ini diselenggarakan untuk melihat kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan oleh siswa kelas III SMA Negeri di lingkungan kabupaten Kupang dalam mempersiapkan masa depan mereka. Penggunaan metode tersebut dalam penelitian menurut M.D. Dahlan (1982: 92) bukan sekadar mengumpulkan data saja, akan tetapi disertai kegiatan pengolahan, penafsiran, serta pengambilan kesimpulan secara induktif melalui prosedur perbandingan dan korelasional.

Melalui metode ini diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan kesimpulan-kesimpulan mengenai tahap perencanaan karir siswa dan keterkaitannya dengan variabel-variabel lain yang terlibat, serta dapat diimplikasikan untuk pengembangan ilmu pendidikan umumnya dan bidang bimbingan konseling khususnya.

## G. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik perencanaan karirsiswa dalam kaitannya dengan variabel-variabel orientasi nilai, aspirasi karir orang tua, dan kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat.

Sesuai dengan masalah, variabel, tujuan, dan asumsi penelitian, maka yang menjadi anggota populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SMA Negeri di lingkungan kabupaten Kupang.

Alasan dipilihnya siswa kelas III SMA sebagai populasi penelitian ini adalah :

- a. Diasumsikan bahwa siswa kelas III telah banyak memperoleh intervensi kurikuler baik melalui kegiatan instruksional maupun kegiatan bimbingan konseling khususnya bimbingan karir, dalam rangka mempersiapkan mereka memasuki studi lanjut atau dunia kerja, serta memilih teman hidup.
- b. Dilihat dari segi perkembangan karir, siswa kelas III

117

SMA berada pada tahap transisi di mana anak sudah mulai menuju pada pilihan yang realistis, mulai bertanggung jawab terhadap tindakannya, dan timbul kesadaran tentang perencanaan yang menunjang kehidupan masa depannya (Ginzberg dalam Osipow, 1983).

Bila dikaitkan dengan tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran empirik mengenai perencanaan karir (proses mempersiapkan dan memilih studi lanjut, pekerjaan, teman hidup, dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya) dari siswa kelas III SMA, maka penelitian ini dilakukan hanya pada sekolah-sekolah yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling (termasuk di dalamnya kegiatan bimbingan karir), khususnya SMA NEGERI, yaitu SMAN I, SMAN II, SMAN III, SMAN OESAO, dan SMAN BAA (Rote).

Berdasarkan hasil pra survey, maka keadaan populasi tersebut di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7  
KEADAAN SISWA KELAS III SMA NEGERI  
DI KABUPATEN KUPANG TAHUN AJARAN 1991/1992

Nama Sekolah	Jumlah Siswa per Program				Total
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	A <sub>4</sub>	
SMAN I	75	83	144	45	347
SMAN II	31	27	87	18	163
SMAN III	22	52	158	44	276
SMAN OESAO	13	22	59	26	120
SMAN BAA (ROTE)	8	10	63	21	102
Total	149	194	511	154	1008

Sumber : Kanwil Depdikbud Propinsi NTT

## 2. Sampel

Penentuan besarnya anggota sampel menggunakan tabel ukuran sampel yang representatif pada tingkat kepercayaan 0,95 dari krejcie (Isaac & Michael, 1982:193), agar anggota sampel mewakili populasi. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel bagi masing-masing sekolah dan masing-masing program studi, dihitung secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada tiap sekolah dan pada setiap program studi.

Penentuan jumlah sampel menggunakan cara random (acak). Rochman Natawidjaja (1985:12) mengemukakan bahwa sampel random ialah penarikan sampel di mana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk



119

menjadi anggota sampel. Caranya menentukan dapat dilakukan dengan jalan undian, ordinal, atau dengan menggunakan tabel bilangan random.

Penelitian ini menggunakan cara undian, dengan proses sebagai berikut : (a) semua anggota populasi pada tiap sekolah diberi nomor kode; (b) nomor kode itu ditulis pada kertas-kertas kecil, dan kertas-kertas tersebut digulung lalu dimasukkan ke dalam sebuah kotak; (c) kotak yang berisi gulungan kertas tadi diaduk, dan dikeluarkan satu persatu sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan. Nomor-nomor atau kode yang tertulis pada gulungan kertas yang terambil itu menunjukkan nomor anggota sampel.

Jumlah dan sebaran sampel ditentukan sebagai berikut (a) Jumlah sampel keseluruhan ditentukan berdasarkan tabel ukuran sampel dari krejcie yang sesuai dengan jumlah populasi yaitu 1008 yang dibulatkan menjadi 1100 orang. Berdasarkan tabel ukuran sampel, maka jumlah sampel yang representatif untuk populasi 1100 orang adalah 285 orang; (b) Jumlah sampel tiap sekolah diperoleh dari populasi sekolah : populasi keseluruhan  $\times$  n (ukuran sampel) dari daftar; (c) Jumlah sampel tiap program diperoleh dari populasi program : populasi sekolah  $\times$  sampel sekolah.

Berdasarkan prosedur tersebut, maka ukuran dan sebaran sampel setiap sekolah pada tiap program sebagai berikut :

TABEL 8  
UKURAN DAN SEBARAN SAMPEL

Nama Sekolah	Jumlah Siswa per Program				Total
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	A <sub>4</sub>	
SMAN I	21	23	41	13	98
SMAN II	9	8	24	5	46
SMAN III	6	15	45	12	78
SMAN OESAO	4	6	17	7	34
SMAN BAA (ROTE)	2	3	18	6	29
Total	42	55	145	43	285

#### H. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Data penelitian ini seluruhnya dihimpun melalui teknik self-report. Sedangkan untuk mengkonfirmasi data mengenai pelaksanaan bimbingan pada masing-masing sekolah yang diperoleh dari lembar informasi yang diisi oleh responden, dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan petugas BP pada masing-masing sekolah.

Data yang terkumpul dalam studi ini dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan didahului oleh pengujian asumsi statistik, dan statistika non parametrik.

Pengujian asumsi statistik meliputi : 1) uji normalitas distribusi, dan 2) homogenitas variansi. Sedangkan rumus-rumus yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian meliputi : 1) rata-rata hitung, 2) simpangan baku, 3) galat baku rata-rata hitung, dan 4)

persentase. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji 121  
hipotesis meliputi : 1) uji chi-kuadrat, dan 2) uji  
koefisien kontingensi.



